

Peningkatan Pengetahuan Pasien terkait Pil KB di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin

Hansel Hens Tangkas¹, Ahmad Rizal¹, Adinda Dwina Hadiastuti¹, Rizka Rapi'ah¹,
Difa Intannia^{1*}, Mawar Dwi Yulianti²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Rumah Sakit Umum Daerah Ulin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: difaintannia@ulm.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan utama kependudukan di Indonesia meliputi persebaran penduduk yang tidak merata dan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengeluarkan program Keluarga Berencana (KB). Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi pil KB akan menyebabkan kegagalan dari program KB tersebut. Oleh sebab itu, tujuan dari kegiatan ini untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan pil KB pada pasien di RSUD Ulin. Metode yang digunakan pada promosi kesehatan ini yaitu media cetak berupa *leaflet* dan penjelasan langsung kepada masyarakat yang sedang menunggu antrean pemeriksaan. Sampel pada kegiatan promosi kesehatan ini adalah pasien Poli Kandungan yang berobat ke RSUD Ulin pada Senin, 1 September 2024. Rata-rata nilai *pretest* sebesar 91% dan nilai *posttest* sebesar 100% yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden dengan adanya peningkatan persentase rata-rata benar sebesar 9%. Oleh karena itu kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Poli Kandungan RSUD Ulin meningkatkan pengetahuan responden mengenai Pil KB. Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan diharapkan dapat mengubah perilaku pasien untuk semakin rutin meminum pil KB dan pasien meyakini bahwa pil KB aman untuk dikonsumsi secara rutin.

Kata Kunci: Edukasi, Cara Pakai, Keamanan, Kontrasepsi, Promosi Kesehatan

ABSTRACT

The main population problems in Indonesia include uneven population distribution and a large population. To overcome this problem, the government issued a family planning program. Patient's non-compliance in taking birth control pills will lead to the failure of the birth control program. Therefore, the purpose of this activity is to maximize the effectiveness of the use of birth control pills in patients at RSUD Ulin. The methods used in this health promotion are printed media in the form of leaflets and direct explanation to the public. The samples in this health promotion activity were Gynecology Poly patients RSUD Ulin on Monday, September 1, 2024. The average pretest score was 91% and the posttest score was 100% which showed that there was an increase in the knowledge and understanding of respondents with an increase in the average percentage correct by 9%. Therefore, health promotion activities carried out at the RSUD Ulin, Gynecology Clinic increased respondents' knowledge about birth control pills. The health promotion activities carried out are expected

to change the patient's behavior to be more routine in taking birth control pills and the patient believes that birth control pills are safe for routine consumption.

Keywords: Contraception, Education, Health Promotion, How to Use, Safety

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, jumlah penduduk di Indonesia masih menjadi topik yang perlu ditindaklanjuti. Secara umum, permasalahan utama kependudukan di Indonesia meliputi persebaran penduduk yang tidak merata, umur yang masih muda, kualitas penduduk yang masih perlu ditingkatkan, dan jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi (Murniati, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah mengeluarkan program Keluarga Berencana (KB).

Keluarga Berencana (KB) termasuk sebuah upaya untuk mengukur jumlah dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai metode atau alternatif untuk mencegah atau menunda kehamilan telah dikembangkan. Salah satunya meliputi kontrasepsi (Firawati & Haisyatullah, 2020). Alat kontrasepsi yang umum digunakan adalah alat kontrasepsi oral. Kontrasepsi oral merupakan salah satu metode kontrasepsi yang saat ini banyak dipilih oleh peserta Keluarga Berencana (KB) karena dianggap paling efektif dan harus digunakan secara rutin. Kelebihan alat kontrasepsi oral adalah mudah digunakan, mudah dijangkau, tidak memerlukan perhatian medis seperti alat kontrasepsi suntik, hampir 100% efektif bila digunakan dengan benar dan teratur (Putra *et al.*, 2021).

Pil KB adalah kontrasepsi yang mengandung hormon estrogen dan progesteron (Primihastuti *et al.*, 2023). Pil KB kombinasi juga termasuk hormon *Medroxyprogesterone Depotacetate* (DMPA), *Levonorgestrel* dan *Etonogestrel*. Pil KB harus dikonsumsi rutin setiap hari atau dikonsumsi setelah menstruasi (Sagita *et al.*, 2022). Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi pil KB akan menyebabkan kegagalan dari program KB tersebut. Tingginya angka kegagalan tersebut disebabkan berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan pasien pil mengenai cara pemakaian pil KB yang benar. Selain itu, pasien juga tidak mengetahui bahwa obat seperti antibiotik dan obat anti kejang bisa menurunkan bahkan menghilangkan efektivitas pil (Retanti *et al.*, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin merupakan salah satu rumah sakit di Kalimantan Selatan yang memiliki banyak poli pelayanan, salah satunya adalah poli kandungan (Rismayanti *et al.*, 2016). Pelayanan poli kandungan dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu. Adapun program KB termasuk dalam pelayanan poli kandungan. Oleh sebab itu, perlu

adanya edukasi terkait penggunaan pil KB yang benar untuk meningkatkan efektivitas terapi pada pasien di poli kandungan RSUD Ulin.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 September 2024. Kegiatan ini diawali dengan perizinan ke poli kandungan RSUD Ulin sebagai lokasi kegiatan. Selain perizinan, perlu adanya persiapan *leaflet* sebagai alat bantu edukasi. Materi *leaflet* mengacu pada Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB) Tahun 2021 dan *leaflet* didesain semenarik mungkin dan dilengkapi dengan gambar agar minat literasi responden lebih tinggi. Adapun metode yang digunakan pada promosi kesehatan ini yaitu penyampaian langsung kepada masyarakat yang sedang menunggu antrean pemeriksaan.

Penyampaian materi memuat pengertian, jenis, manfaat, cara pakai, dan interaksi obat terkait pil KB yang tersedia di Indonesia. Adapun evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu metode *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk menilai terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat terkait Pil KB di Poli Kandungan RSUD Ulin. *Pretest* dilaksanakan sebelum memulai penyampaian materi dan *Posttest* dilaksanakan setelah penyampaian materi. Evaluasi dilakukan dengan alat bantu papan tanda “setuju” dan “tidak setuju”. Masyarakat akan menjawab dengan mengacungkan papan tanda sesuai pemahaman masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan terkait pil KB dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 September 2024 di RSUD Ulin yang berdomisili di di Jalan A.Yani Km. 2,5, No.43, RW. 05, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilakukan pukul 08.30-09.00 WITA di ruang tunggu pelayanan Poli Kandungan RSUD Ulin dengan sasaran kegiatan adalah pasien yang sedang menunggu antrean pemeriksaan. Kegiatan promosi kesehatan dihadiri oleh total 29 responden. Media yang digunakan yaitu media cetak berupa *Leaflet* berisi informasi seputar pengertian, kandungan Pil KB, Manfaat, Aturan Pakai, Interaksi Pil Kb dengan obat lainnya. *Leaflet* didesain semenarik mungkin dan dilengkapi gambar untuk meningkatkan minat masyarakat. Manfaat menggunakan *leaflet* untuk meningkatkan kesehatan adalah mudah dibawa kemana saja, dapat mempelajarinya sendiri, serta dapat berbagi informasi dengan keluarga pasien (Tangkas *et al.*, 2024).



Gambar 1. Leaflet kegiatan edukasi terkait pil KB

Kegiatan promosi kesehatan diawali dengan pengerjaan soal *pretest* oleh responden dan mengisi daftar hadir, kemudian dilakukan penyampaian materi promosi kesehatan tentang pil KB. *Pretest* berisi 5 pertanyaan berupa “Setuju dan “Tidak Setuju” untuk mengetahui tingkat pemahaman responden mengenai Pil KB. Informasi yang dijelaskan saat penyampaian materi merupakan materi yang tertuang dalam *leaflet*. Penyampaian materi berdurasi sekitar 10-15

menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama responden. Kegiatan promosi kesehatan dievaluasi dengan pengerjaan soal *posttest*. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan responden terkait Pil KB. Berikut ini hasil pertanyaan *Pretest* dan *Posttest* pada kegiatan promosi kesehatan.

Tabel I. Hasil pertanyaan *pretest* dan *posttest*

No	Karakteristik Responden	Jumlah n (orang)	Jumlah (%)
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	26	89,65
2	Laki-laki	3	10,35
Total		29	100
Usia			
1	20-30	8	27,60
2	31-40	4	13,80
3	41-50	6	20,70
4	>50	10	37,90
Total		29	100

Jumlah responden pada Tabel 1 menunjukkan total responden berjumlah 29. Adapun jumlah karakteristik responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh perempuan yang berjumlah 26 responden (89,65%). Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan paling banyak responden memiliki rentang usia >50 tahun yang berjumlah 10 responden (37,90%).

Tabel II. Hasil pertanyaan *pretest* dan *posttest*

No.	Pertanyaan	Jumlah Jawaban Benar	
		PRETEST	POSTTEST
1.	Kontrasepsi untuk mencegah kehamilan	29 (100%)	29 (100%)
2.	Pil KB disimpan di kulkas	28 (96,5%)	29 (100%)
3.	Pil KB dapat dikonsumsi bersamaan dengan semua obat lainnya	28 (96,5%)	29 (100%)
4.	Pil KB diminum sekali sehari	29 (100%)	29 (100%)
5.	Pil KB tidak aman untuk dikonsumsi	18 (62%)	29 (100%)
Rata-rata Jumlah Jawaban Benar		26,4 (91%)	29 (100%)

Hasil evaluasi pada pertanyaan 1 (Tabel 1) menunjukkan semua responden memahami bahwa kontrasepsi ditujukan untuk mencegah kehamilan berdasarkan evaluasi *pretest* dan *post test*. Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan yang termasuk dalam program

Keluarga Berencana (Kemenkes, 2021). Dengan demikian, masyarakat sudah memahami tujuan dari penggunaan kontrasepsi.

Hasil evaluasi pada pertanyaan 2 (Tabel 1) menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang menjawab benar dimana 28 responden (96,5%) berdasarkan evaluasi *pretest* menjadi 29 responden (100%) berdasarkan evaluasi *posttest*. Pil KB disimpan pada suhu ruangan (25°C) dan dapat diletakkan dalam kotak obat atau lemari yang terhindar dari sinar matahari langsung (Kemenkes, 2021). Dengan demikian, pil KB tidak boleh disimpan di dalam kulkas karena dapat mempengaruhi stabilitas dari pil KB.

Hasil evaluasi pada pertanyaan 3 (Tabel 1) menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang menjawab benar dimana 28 responden (96,5%) berdasarkan evaluasi *pretest* menjadi 29 responden (100%) berdasarkan evaluasi *posttest*. Pil KB tidak boleh dikonsumsi langsung bersamaan dengan obat lainnya. Beberapa obat dapat berinteraksi dengan pil KB sehingga efektivitas dari pil KB atau obat lainnya berkurang. Contoh obat yang berinteraksi dengan pil KB adalah antibiotik, seperti Azitromisin dan Rifampicin (Kemenkes, 2021). Dengan demikian, pil KB tidak boleh digunakan secara bersamaan, terutama dengan antibiotik.

Hasil evaluasi pada pertanyaan 4 (Tabel 1) menunjukkan semua responden memahami bahwa pil KB diminum sekali tiap hari berdasarkan evaluasi *pretest* dan *post test*. Pasien dapat mengonsumsi pil KB sekali dalam sehari saja. Pasien harus minum pil KB secara rutin pada jam yang sama setiap harinya (Kemenkes, 2021). Dengan demikian, masyarakat sudah memahami aturan pakai dari pil KB.

Hasil evaluasi pada pertanyaan 5 (Tabel 1) menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden yang menjawab benar dimana 18 responden (62%) berdasarkan evaluasi *pretest* menjadi 29 responden (100%) berdasarkan evaluasi *posttest*. Pasien masih meragukan keamanan dari pil KB sebelum kegiatan edukasi. Hal ini didasari kurangnya pengetahuan serta pengalaman mengenai aturan pakai pil KB tersebut sehingga berpotensi menimbulkan kegagalan alat kontrasepsi dan merupakan faktor utama terjadinya aborsi (Ripursari & Yunita, 2022). Namun, semua responden memahami bahwa pil KB aman untuk dikonsumsi setelah diberikan edukasi berdasarkan hasil *posttest*.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 91% dan nilai *posttest* sebesar 100% yang menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden dengan adanya peningkatan persentase rata-rata benar sebesar 9%. Oleh karena itu kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Poli Kandungan RSUD Ulin meningkatkan pengetahuan responden mengenai Pil KB.

KESIMPULAN

Pil KB sebagai alat kontrasepsi oral harus dikonsumsi rutin setiap hari atau setelah menstruasi dan pil KB aman untuk dikonsumsi. Hasil dari promosi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pasien sebesar 9%. Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan diharapkan dapat mengubah perilaku pasien untuk semakin rutin meminum pil KB dan pasien meyakini bahwa pil KB aman untuk dikonsumsi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Firawati, & Haisyatullah. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Terhadap Seksualitas Akseptor Di Wilayah Puskesmas Antang Perumnas Makassar Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 92–95. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.333>
- Kemkes. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. *Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1(November), 1–286.
- Murniati. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kontrasepsi Oral Di Puskesmas Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa (Jfs)*, Vi(1), 99–104. <https://doi.org/10.36060/jfs.v6i2>
- Primihastuti, D., Rhomadona, S. W., & Intiyaswati, I. (2023). Studi Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Pil Kb Kombinasi. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 75–81. <https://doi.org/10.47560/keb.v12i1.497>
- Putra, O. N., Faizah, A. K., & Kumala Sari, A. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Terhadap Kontrasepsi Oral Di Beberapa Apotek Daerah Surabaya Timur. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.52434/jfb.v12i1.1036>
- Retanti, D. A., Rakhmawati, P., Ningsih, F. H., Aliyah, Z. S., Nurcholida, R. D., Khoir, A. Z., & Pujiastuti, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil Kb. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 23–29. <https://doi.org/10.20473/jfk.v6i1.21825>
- Ripursari, T., & Yunita, E. (2022). Gambaran Penggunaan Pil Kb Tentang Ketepatan Cara Minum Di Pmb Desa Pagendingan Kec. Galis Kabupaten Pamekasan. *Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2022.5.1.1-7>
- Rismayanti, R., Kartasurya, M. I., & Kana, N. L. (2016). Pengaruh Internal Marketing Dan Kualitas Pelayanan Bpjs Kesehatan Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Dokter Di Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(1), 58–64. <https://doi.org/10.14710/jmki.4.1.2016.58-64>
- Septiana, R., & Pambudi, R. S. (2020). Ketidaksesuaian Dosis Dan Interval Pemberian Antibiotik Pada Lansia Di Bangsal Penyakit Dalam Rsud Dr Moewardi Solo Serta Gambaran Timbulnya Efek Samping Yang Merugikan. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 16(2), 79–88. <https://doi.org/10.31001/jfi.v16i2.624>
- Tangkas, H. H., Gultom, L. F., Rahmatullah, S. W., & Noor, R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Apotek Alnoor Kuala Kapuas. *Panacea*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i2.12629>